

Penyuluhan Fisioterapi Milestone Tumbuh Kembang Dan Skrining Pendengaran Pada Bayi Dan Balita di Posyandu Desa Waung Sidoarjo

Dirgahayu Mahardika¹, Safun Rahmanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dirgahayu Mahardika

E-mail: dirga1208@gmail.com

Abstrak

Periode bayi dan balita merupakan masa emas (golden age) perkembangan anak, di mana terjadi kemajuan pesat pada aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan pendengaran. Deteksi dini terhadap keterlambatan tumbuh kembang dan gangguan pendengaran menjadi penting untuk mencegah dampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan komunikasi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang milestone tumbuh kembang serta pentingnya pemeriksaan kebersihan telinga sebagai bagian dari skrining pendengaran. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan edukatif menggunakan media poster dan pemeriksaan telinga dengan otoskop pada bayi dan balita di Posyandu Desa Waung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 17 September 2025. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini, terdiri atas 14 anak laki-laki (46,7%) dan 16 anak perempuan (53,3%). Berdasarkan hasil pemeriksaan, 17 anak (56,7%) ditemukan memiliki telinga dalam kondisi kotor dan 13 anak (43,3%) bersih. Evaluasi menunjukkan seluruh orang tua lebih memilih media poster karena mudah dipahami dan praktis untuk memantau perkembangan anak. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi tumbuh kembang serta pemeriksaan pendengaran sejak dini di lingkungan posyandu.

Kata kunci - tumbuh kembang, skrining pendengaran, posyandu

Abstract

The infancy and toddler period is a golden age of child development, characterized by rapid progress in motor, language, cognitive, social, and hearing abilities. Early detection of developmental delays and hearing disorders is essential to prevent long-term impacts on learning and communication skills. This community service aimed to increase parents' knowledge regarding developmental milestones and the importance of ear hygiene examination as part of hearing screening. The activity was conducted through educational counseling using posters and ear examinations with an otoscope for infants and toddlers at the Posyandu (integrated health post) in Waung Village, Krembung Subdistrict, Sidoarjo Regency, on September 17, 2025. A total of 30 participants attended the program, consisting of 14 boys (46.7%) and 16 girls (53.3%). The results showed that 17 children (56.7%) had dirty ear canals, while 13 children (43.3%) had clean ears. Evaluation results revealed that all parents preferred posters as an educational medium because they are easy to understand and practical for monitoring child development. This activity successfully improved parental awareness of the importance of early stimulation and hearing screening in the community health setting.

Keywords - child development, hearing screening, community health post

PENDAHULUAN

Periode bayi dan balita (usia 0-5 tahun) adalah masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, dimana kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, sosial, dan pendengaran berkembang dengan cepat (Chowdhury dan Chakraborty, 2017). Data menunjukkan bahwa gangguan tumbuh kembang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi yang tepat dan deteksi dini menjadi penyebab utama terlambatnya penanganan (Perdana, Adelin, dan Latif, 2022). Di Indonesia pada periode 2020-2021, Kemenkes melaporkan sebanyak 5530 kasus gangguan perkembangan anak. Diperoleh data kurang lebih 250 juta anak yang berusia dibawah 5 tahun sangat mempunyai resiko terdeteksi perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya. Menurut WHO (2023), keterlambatan deteksi tumbuh kembang dapat memengaruhi kesiapan anak dalam aspek akademik dan sosial dikemudian hari. Selain itu, gangguan pendengaran akibat kebersihan telinga yang kurang optimal seringkali tidak terdeteksi, padahal hal ini dapat memengaruhi perkembangan bicara dan bahasa. Data Riskesdas 2018 menunjukkan sekitar 11,7% anak usia 36–59 bulan mengalami keterlambatan perkembangan, salah satunya akibat gangguan pendengaran yang dapat dipicu oleh masalah sederhana seperti kebersihan telinga yang kurang terjaga.

Perkembangan anak mencakup beberapa aspek seperti motorik (yang terdiri dari motorik kasar dan halus), kognitif, kemampuan berbicara, serta kemampuan sosial dan emosional. Setiap aspek ini seharusnya dikembangkan sesuai dengan usia anak (yang disebut tahapan perkembangan). Jika ada keterlambatan atau gangguan pada salah satu aspek tersebut, terutama pada bagian motorik dan sensorik, bisa menyebabkan anak mengalami disabilitas. Oleh karena itu, diperlukan intervensi sejak dini yang tepat dan terpadu (Gladiol, Griya, dan Malang, 2025). Di samping perkembangan motorik, gangguan pendengaran pada bayi dan balita adalah masalah serius yang seringkali luput dari perhatian, padahal sangat memengaruhi perkembangan bicara, bahasa, dan kemampuan kognitif anak (Handokoa et al., 2021). Gangguan pendengaran pada bayi dan balita adalah isu kesehatan yang seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup (Aanondsen et al., 2023). Serumen impaksi terkait dengan terjadinya masalah pendengaran. Serumen adalah substansi alami yang dihasilkan oleh sepertiga bagian luar saluran telinga (Primasari et al., 2024). Serumen atau lilin telinga merupakan penyebab paling umum dari masalah pendengaran jenis konduktif, tinnitus, rasa tidak nyaman di telinga, nyeri telinga, dan pusing. Hal ini terjadi pada sekitar 5% orang dewasa, 10% anak-anak, dan sepertiga dari lansia (Primasari et al., 2024). Dampak jangka panjang seperti keterlambatan dalam berbicara, kesulitan dalam belajar, dan masalah yang berkaitan dengan emosi serta sosial dapat dihindari jika kita cepat mengenali masalah pertumbuhan dan gangguan pendengaran pada tahap awal. Intervensi sejak usia <6 bulan dapat mencegah keterlambatan bicara dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak (Aanondsen et al., 2023).

Pemantauan tahap perkembangan anak secara teratur di layanan primer seperti posyandu dan puskesmas membantu proses rujukan yang lebih cepat dan tindakan intervensi yang tepat waktu, (Anderson et al., 2003). Pemantauan tumbuh kembang dan skrining pendengaran secara dini memiliki dampak signifikan dalam mengurangi risiko gangguan perkembangan dan meningkatkan kualitas hidup anak di masa mendatang (Aryani dan Sulaksan, 2023). Posyandu sebagai fasilitas kesehatan yang berbasis masyarakat memiliki fungsi penting dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan serta mendeteksi masalah pendengaran pada anak, karena merupakan tempat pertama yang mudah dijangkau oleh keluarga. Peranan fisioterapi dalam kegiatan posyandu mencakup memberikan informasi, mengidentifikasi secara awal keterlambatan dalam perkembangan, melakukan pemeriksaan pendengaran sederhana, serta memberikan saran tentang stimulasi awal kepada orang tua. Oleh karena itu, penyuluhan tentang fisioterapi yang berfokus pada edukasi milestone tumbuh kembang dan pemeriksaan pendengaran di Posyandu Desa Waung, Kabupaten Sidoarjo, diharapkan dapat memperkaya wawasan orang tua dan kader posyandu dalam usaha deteksi awal serta pencegahan masalah perkembangan pada anak.

METODE

Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui wawancara kepada orang tua dan penyuluhan dengan menggunakan media poster. Sasaran peserta kegiatan penyuluhan ini adalah orang tua dengan bayi dan balita yang hadir di Posyandu Bayi dan Balita Desa Waung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 17 September 2025. Kegiatan penyuluhan ini meliputi: (1) Koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu, (2) Bayi dan balita melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan serta imunisasi oleh kader dan bidan desa, (3) Penyampaian edukasi berupa poster milestone tumbuh kembang, (4) Pemeriksaan kebersihan telinga dengan otoskop, (5) Diskusi dan konsultasi.



Gambar 1.
Poster Milestone (Sumber: WHO Growth Chart, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan berupa edukasi milestone tumbuh kembang dan skrining pendengaran melalui pemeriksaan kebersihan telinga diikuti oleh bayi dan balita di Posyandu Desa Waung sebanyak 30 peserta. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dari usia 0-5 tahun. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah skrining pendengaran dengan melakukan pemeriksaan kebersihan telinga dengan menggunakan alat otoskop.



Gambar 2.
Otoskop (Alat untuk memeriksa telinga)



Gambar 3.

Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kebersihan Telinga

Didasarkan pada penjabaran tabel 1 bahwa jumlah responden yaeng berjenis kelaemin laki-laki sebanyak 14 anak atau setara dengan persentase yang besarnya (46,7%) dan responden berjenis kelaemin perempuan sebanyak 16 anak atau setara dengan persentase yang besarnya (53,3%).

Tabel 1.

Jenis Kelamin Peserta Posyandu

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Didasarkan pada penjabaran tabel 2 berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada kelompok usia 13–36 bulan sebanyak 16 anak (53,3%), diikuti kelompok usia 37–60 bulan sebanyak 9 anak (30,0%), sedangkan kelompok usia 0–12 bulan berjumlah 5 anak (16,7%).

Tabel 2.

Usia Peserta Posyandu

Usia (Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
0-12	5	16.7
13-36	16	53.3
37-60	9	30.0
Mean (Std. Deviation)	32.13 SD(15.092)	

Sumber: Data Primer, 2025

Pada tabel 3 hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar telinga anak dalam kondisi kotor sebanyak 17 anak (56,7%), sedangkan telinga bersih ditemukan pada 13 anak (43,3%).

Tabel 3.

Hasil Pemeriksaan Telinga

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kotor	17	56.7
Bersih	13	43.3

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil evaluasi media edukasi menunjukkan sebanyak 30 orang menyatakan poster lebih mudah dipahami dan praktis digunakan untuk melihat tabel perkembangan dan pertumbuhan anak karena bisa ditempel pada dinding. Kegiatan edukasi milestone pertumbuhan dan perkembangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap deteksi

dini masalah kesehatan anak, termasuk gangguan pendengaran. Edukasi yang diberikan dalam bentuk poster dan kegiatan pemeriksaan kebersihan telinga sederhana terbukti meningkatkan pemahaman orang tua mengenai tahap pertumbuhan dan perkembangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Alothman et al., 2024) yang menyebutkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya skrining pendengaran berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap proses dan partisipasi dalam program deteksi dini tumbuh kembang anak. Selain itu, Hasil dari penelitian dan tinjauan naratif menunjukkan bahwa intervensi dini mampu meningkatkan hasil perkembangan gerak dari masa bayi hingga usia pra-sekolah (Harbourne et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan fisioterapi di posyandu bayi dan balita yang dilaksanakan pada 17 September 2025 di Desa Waung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, bisa disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik. Hasil evaluasi didapatkan, dari 30 orang tua di posyandu bayi dan balita yang hadir menyatakan poster lebih mudah dipahami dan praktis digunakan untuk melihat tabel perkembangan dan pertumbuhan anak.

Untuk pelaksanaan selanjutnya, disarankan agar dilakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan serta kebersihan telinga anak. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dasar kepada kader posyandu dan orang tua mengenai cara merangsang perkembangan anak serta merawat telinga secara benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Puskesmas Krembung, Kabupaten Sidoarjo yang telah mewadahi acara penyuluhan ini serta memberikan arahan dan saran. Kepada bidan desa dan kader-kader desa yang telah membantu saya mengkoordinir para orang tua untuk ikut serta dalam penyuluhan saya dan juga masyarakat yang hadir dalam penyuluhan. Kepada teman-teman yang turut membantu penyuluhan dan kepada dosen pembimbing lahan yang sudah banyak memberi masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanondsen, Chris Margaret, Thomas Jozefiak, Stian Lydersen, Kerstin Heiling, dan Tormod Rimehaug. (2023). "Deaf and hard-of-hearing children and adolescents' mental health, Quality of Life and communication." *BMC Psychiatry* 23(1): 1–13. doi:10.1186/s12888-023-04787-9.
- Alothman, N. I., Alanazi, A. A., Alshenaifi, S. S., Alhadhban, Y., Alateeq, S. A., Alhwaimel, N., & Dolgum, N. (2024). Parental knowledge and satisfaction with newborn hearing screening in Saudi Arabia. *Frontiers in Pediatrics*, 12, 1464697. doi:10.3389/fped.2024.1464697.
- Anderson, L. M., Shinn, C., Fullilove, M. T., Scrimshaw, S. C., Fielding, J. E., Normand, J., ... & Task Force on Community Preventive Services. (2003). The effectiveness of early childhood development programs: A systematic review. *American journal of preventive medicine*, 24(3), 32–46. doi:10.1016/S0749-3797(02)00655-4.
- Yuliyani, E. A., Yudhanto, D., Kadriyan, H., Yustisia, D., Aryani, I. T., & Sulaksan, M. A. (2023). Skrining Pendengaran Bayi Baru Lahir Dalam Hubungannya Dengan Faktor Risiko Gangguan Dengar di RSUD Provinsi NTB. *Unram Medical Journal*, 12(1), 1297-1301.
- Faizi, N., & Kazmi, S. (2017). Universal health coverage-There is more to it than meets the eye. *Journal of family medicine and primary care*, 6(1), 169-170. doi:10.4103/jfmpe.jfmpe.
- Roihanah, A., Wardoyo, S. S. I., & Sucahyo, E. E. (2025). Penyuluhan Fisioterapi pada Komunitas Balita tentang Tumbuh Kembang di Posyandu Gladiol RW 12 Griya Santa, Kota Malang. *Health Care: Journal of Community Service*, 3(3), 673-676.
- Handokoa, W. B., Etikaa, R., Hariantoo, A., & Purnami, N. (2021). Effects of Low Birth Weight Babies on Cochlear Function In Newborns at Dr Soetomo Hospital Surabaya. *Malaysian Journal of*

Medicine & Health Sciences, 17(2).

- Harbourne, R. T., Dusing, S. C., Lobo, M. A., McCoy, S. W., Koziol, N. A., Hsu, L. Y., ... & Sheridan, S. M. (2021). START-Play physical therapy intervention impacts motor and cognitive outcomes in infants with neuromotor disorders: a multisite randomized clinical trial. *Physical therapy*, 101(2), pzaa232. doi:10.1093/ptj/pzaa232.
- Lestari, N., Latif, S., Syahrani, S., Haq, A. D. U., & Saputra, S. (2022). Penyuluhan Program Fisioterapi Untuk Deteksi Dini Dan Intervensi Pada Gangguan Tumbuh Kembang Anak Di Kelompok Bermain Kec. Palu Selatan Rt 03/Rw 04. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(3), 304-309.
- Primasari, A., Martono, W. B., Ratnaningrum, K., Novitasari, A., & Kurniati, I. D. (2024). Bersih-bersih Telinga Anak Sekolah Dalam Rangka Peringatan Hari Pendengaran Dunia 2024. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 30-33. doi:10.26714/jipmi.v3i4.414.